

SKRIPSI

**ANALISIS PRODUKTIVITAS DAN PENDAPATAN
USAHATANI KOPI DENGAN DAN TANPA PERLAKUAN
PENYAMBUNGAN (*GRAFTING*) DI DESA BANDAR JAYA
KECAMATAN DEMPO SELATAN KOTA PAGARALAM**

***PRODUCTIVITY AND INCOME ANALYSIS OF COFFEE
FARMING WITH AND WITHOUT GRAFTING TREATMENT IN
BANDAR JAYA VILLAGE DEMPO SELATAN SUBDISTRICT
PAGARALAM CITY***



**Halima Alupina
05011281924091**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2023**

SUMMARY

HALIMA ALUPINA. Productivity and Income Analysis of Coffee Farming with and without Grafting Treatment in Bandar Jaya Village Dempo Selatan Subdistrict Pagaram City. (Supervised by **LAILA HUSIN**).

This purpose of this research is to: 1). Describe the differences in cultivation and the number of production factors used for coffee with and without grafting treatment in Bandar Jaya Village, Dempo Selatan District, Pagaram City, 2). Analyze the differences in productivity and income of coffee farming with and without grafting treatment in Bandar Jaya Village, Dempo Selatan District, Pagaram City, 3). Analyze the production factors that affect the productivity of coffee farming with and without grafting treatment in Bandar Jaya Village, Dempo Selatan District, Pagaram City. There are differences in coffee farming with and without grafting, where grafting coffee seedlings are carried out by connecting scions and rootstocks using BP 308 clones as rootstocks and BP 393 clones as scions while coffee nurseries without grafting are carried out by sowing coffee beans, then production. produced coffee with splicing more than coffee without splicing. And for the production factors used more coffee with grafting than coffee without grafting, this is because the amount of production produced is different and adjusts to needs. The average total productivity of coffee with grafting is 1,816 kg/ha/year, while the average total productivity of coffee without grafting is 821 kg/ha/year. There is a difference of 995 kg/ha/year, which means the productivity of coffee with grafting is 54.62 persen more than coffee without grafting. The average total income of coffee farming with grafting is IDR 33,134,244 per hectare per year while the average total income of coffee farming without grafting is IDR 13,063,162 per hectare per year. There is a difference of IDR 20,071,082, which means that the income of coffee farming with grafting is 60.58 persen higher than coffee farming without grafting. The production factors of land area and labor have a significant effect on coffee productivity with and without grafting. Meanwhile, urea fertilizer only has a significant effect on coffee productivity by grafting. And herbicides only have a real effect on coffee productivity without grafting.

Keywords: coffee, farming, grafting, income, input, productivity.

RINGKASAN

HALIMA ALUPINA. Analisis Produktivitas dan Pendapatan Usahatani Kopi dengan dan Tanpa Perlakuan Penyambungan (*Grafting*) di Desa Bandar Jaya Kecamatan Dempo Selatan. (Dibimbing oleh **LAILA HUSIN**).

Penelitian ini bertujuan untuk: 1). Mendeskripsikan perbedaan budidaya dan jumlah faktor produksi yang digunakan kopi dengan dan tanpa perlakuan penyambungan (*grafting*) di Desa Bandar Jaya Kecamatan Dempo Selatan Kota Pagaralam, 2). Menganalisis perbedaan produktivitas dan pendapatan usahatani kopi dengan dan tanpa perlakuan penyambungan (*grafting*) di Desa Bandar Jaya Kecamatan Dempo Selatan Kota Pagaralam, 3). Menganalisis faktor-faktor produksi yang mempengaruhi produktivitas usahatani kopi dengan dan tanpa perlakuan penyambungan (*grafting*) di Desa Bandar Jaya Kecamatan Dempo Selatan Kota Pagaralam. Terdapat perbedaan usahatani kopi dengan dan tanpa penyambungan, dimana pembibitan kopi penyambungan dilakukan dengan cara menyambung batang atas dan batang bawah menggunakan klon BP 308 sebagai batang bawah dan klon BP 393 sebagai batang atas sedangkan pembibitan kopi tanpa penyambungan dilakukan dengan cara menyemai biji kopi, kemudian produksi yang dihasilkan kopi dengan penyambungan lebih banyak daripada kopi tanpa penyambungan. Dan untuk faktor produksi yang digunakan kopi dengan penyambungan lebih banyak dibandingkan kopi tanpa penyambungan, hal ini karena jumlah produksi yang dihasilkan berbeda dan menyesuaikan dengan kebutuhan. Total rata-rata produktivitas kopi dengan penyambungan adalah sebesar 1.816 kg/ha/th sedangkan total rata-rata produktivitas kopi tanpa penyambungan adalah sebesar 821 kg/ha/th. Terdapat selisih sebesar 995 kg/ha/th yang artinya produktivitas kopi dengan penyambungan 54,62 persen lebih banyak daripada kopi tanpa penyambungan. Total rata-rata pendapatan usahatani kopi dengan penyambungan adalah sebesar Rp33.134.244 per hektar per tahun sedangkan total rata-rata pendapatan usahatani kopi tanpa penyambungan yaitu sebesar Rp13.063.162 per hektar per tahun. Terdapat selisih sebesar Rp20.071.082 yang artinya pendapatan usahatani kopi dengan penyambungan 60,58 persen lebih tinggi dibandingkan usahatani kopi tanpa penyambungan. Faktor-faktor produksi luas lahan dan tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produktivitas kopi dengan dan tanpa penyambungan. Sedangkan pupuk urea hanya berpengaruh nyata terhadap produktivitas kopi dengan penyambungan. Dan herbisida hanya berpengaruh nyata terhadap produktivitas kopi tanpa penyambungan.

Kata kunci: input, kopi, pendapatan, penyambungan, produktivitas, usahatani.

SKRIPSI

ANALISIS PRODUKTIVITAS DAN PENDAPATAN USAHATANI KOPI DENGAN DAN TANPA PERLAKUAN PENYAMBUNGAN (*GRAFTING*) DI DESA BANDAR JAYA KECAMATAN DEMPO SELATAN KOTA PAGARALAM

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar
Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya



Halima Alupina
05011281924091

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2023**

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS PRODUKTIVITAS DAN PENDAPATAN
USAHATANI KOPI DENGAN DAN TANPA PERLAKUAN
PENYAMBUNGAN (*GRAFTING*) DI DESA BANDAR JAYA
KECAMATAN DEMPO SELATAN KOTA PAGARALAM**

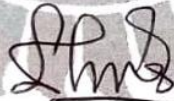
SKRIPSI

Sebagai Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian
Pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh:

Halima Alupina
05011281924091

Indralaya, Januari 2023
Pembimbing,



Dr. Ir. Laila Husin, M.Sc.
NIP. 195904231983122001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Ir. A. Muslim, M.Agr.
NIP. 196412291990011001

Skripsi dengan judul “Analisis Produktivitas dan Pendapatan Usahatani Kopi dengan dan tanpa Perlakuan Penyambungan (*Grafting*) di Desa Bandar Jaya Kecamatan Dempo Selatan Kota Pagaralam” oleh Halima Alupina telah dipertahankan dihadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 19 Desember 2022 dan telah diperbaiki sesuai dengan saran dan masukan tim penguji.


Komisi Penguji

1. Muhammad Arbi, S.P., M.Sc. Ketua Penguji
NIP. 197711022005011001
2. Erni Purbiyanti, S.P., M.Si. Sekretaris
NIP. 197802102008122001
3. Henny Malini, S.P., M.Si. Penguji
NIP. 197904232008122004
4. Dr. Ir. Laila Husin, M.Sc. Pembimbing
NIP. 195904231983122001


(.....)


(.....)


(.....)


(.....)

Indralaya, Januari 2023

Ketua Jurusan

Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian



Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si.

NIP. 197412262001122001

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Halima Alupina

NIM : 05011281924091

Judul : Analisis Produktivitas dan Pendapatan Usahatani Kopi dengan dan tanpa Perlakuan Penyambungan (*Grafting*) di Desa Bandar Jaya Kecamatan Dempo Selatan Kota Pagaralam.

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang saya sajikan dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri di bawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dari pihak manapun.



Indralaya, Januari 2023



Halima Alupina

RIWAYAT HIDUP

Penulis Bernama lengkap Halima Alupina biasa dipanggil Pina, lahir pada tanggal 30 September 2001 di Kota Palembang. Penulis merupakan anak dari keluarga Bapak Alfabri Rasyid dan Ibu Rismiati dan juga anak pertama dari dua bersaudara.

Penulis menyelesaikan pendidikan pertama di Sekolah Dasar Negeri 87 Kota Palembang pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 15 Kota Palembang dan selesai pendidikan pada tahun 2016. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Kota Palembang dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2019. Pada tahun yang bersamaan, penulis juga terdaftar sebagai mahasiswi Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya melalui jalur masuk Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Sekarang penulis telah menjalani masa perkuliahan di kampus Indralaya selama 6 semester.

Penulis merupakan salah satu anggota dari Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEPERTA). Selain itu penulis juga aktif dalam kegiatan perkuliahan dengan menjadi asisten dosen mata kuliah statistika bidang sosek pada semester 6.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan ridho-Nya penulis dapat Menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul Analisis Produktivitas dan Pendapatan Usahatani Kopi dengan dan tanpa Perlakuan Penyambungan (*Grafting*) di Desa Bandar Jaya Kecamatan Dempo Selatan Kota Pagaram” dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Pada kesempatan yang baik ini penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Allah SWT yang memberikan nikmat iman, nikmat kesehatan, dan nikmat kesempatan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
2. Mama, Ayah, dan Tamira yang selalu memberikan doa dan dukungan baik moral maupun materil dimanapun kapanpun.
3. Ibu Dr. Ir. Laila Husin, M.Sc. sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan ilmu, bimbingan, dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Muhammad Arbi, S.P., M.Sc. dan Ibu Henny Malini, S.P., M.Si. sebagai tim penguji yang telah memberikan saran dan arahan dalam penyusunan skripsi.
5. Bapak Dr. Ir. Maryadi, M.Si. sebagai dosen penelaah ketika sempro dan semhas yang telah memberikan masukan dan arahan dalam pembuatan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si. dan Ibu Erni, S.P., M.Si. sebagai ketua dan sekretaris jurusan yang sudah memberikan izin penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh dosen Program Studi Agribisnis yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama perkuliahan berlangsung.
8. Nek tino, nek anang, niay, tante, om, dan sepupu yang sudah banyak direpotkan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Sahabat yang selalu menjadi tempat berbagi dan bertukar pikiran: Adis, Dira, Fathi, Gusti, Hani 1, Hani 2 (Ngampok Squad).

10. PL dan magang squad (Manggang Official) yaitu Idam, Bibin, Bambang, Adis, Maria, dan Fani. Terima kasih selalu memberi dukungan.
11. Teman-teman asdos SBS yaitu Josua, Fathi, Adis, dan Fadhil. Terima kasih sudah mau belajar SPSS bersama sehingga saya bisa mengolah data dengan mudah.
12. Sahabat kpopers yaitu Adis dan Wawa yang selalu memberi doa dan dukungan.
13. Sahabat SMA yang masih setia memberi dukungan yaitu Nisya, Nanda, Mayang, dan Vani.
14. Teman-teman BUPER yaitu Adis, Ari, Dantyo, Dira, Fathi, Gusti, Juan, Medi, dan Rama. Terima kasih sudah selalu memberi dukungan.
15. Teman-teman satu kelas BISLAYO. Terima kasih atas kenangan dan dukungannya.
16. Teman-teman seperjuangan Agribisnis Angkatan 2019 yang telah melewati waktu bersama kurang lebih tiga tahun ini, terima kasih atas dukungannya.
17. Seluruh staf dan admin Program Studi Agribisnis yang telah membantu dalam mengurus berkas selama perkuliahan sampai ke penyusunan skripsi ini.
18. Masyarakat Desa Bandar Jaya Kecamatan Dempo Selatan Kota Pagaram.
19. Semua pihak yang terlibat dan telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan yang perlu disempurnakan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan di masa yang akan datang. Akhir kata semoga skripsi ini dapat dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Indralaya, Januari 2023

Halima Alupina

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan	4
1.4. Kegunaan Penelitian	4
BAB 2 KERANGKA PEMIKIRAN.....	5
2.1. Tinjauan Pustaka.....	5
2.2. Model Pendekatan	21
2.3. Hipotesis	22
2.4. Batasan-Batasan Operasional	24
BAB 3 PELAKSANAAN PENELITIAN.....	26
3.1. Tempat dan Waktu.....	26
3.2. Metode Penelitian	26
3.3. Metode Penarikan Contoh	26
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	27
3.5. Metode Pengolahan Data.....	28
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	35
4.1. Keadaan Umum Daerah.....	35
4.2. Karakteristik Petani Kopi	37
4.3. Perbedaan Usahatani Kopi dengan dan tanpa Penyambungan.....	42
4.4. Produktivitas dan Pendapatan Usahatani Kopi.....	51
4.4.1. Produksi Usahatani Kopi	51
4.4.2. Produktivitas Usahatani Kopi	51
4.4.3. Biaya Tetap dan Biaya Variabel Usahatani Kopi	53

	Halaman
4.4.4. Biaya Produksi Usahatani Kopi.....	56
4.4.5. Penerimaan Usahatani Kopi	57
4.4.6. Pendapatan Usahatani Kopi.....	58
4.5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Kopi.....	60
4.5.1. Kopi dengan Penyambungan	60
4.5.2. Kopi tanpa Penyambungan	70
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	81
5.1. Kesimpulan	81
5.2. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Produksi Kopi Kota Pagaralam Menurut Kecamatan	16
Tabel 4.1. Jumlah Penduduk di Kelurahan Kance Diwe	50
Tabel 4.2. Karakteristik Petani Kopi berdasarkan Umur	52
Tabel 4.3. Karakteristik Petani Kopi berdasarkan Pendidikan	53
Tabel 4.4. Karakteristik Petani Kopi berdasarkan Luas Lahan.....	54
Tabel 4.5. Karakteristik Petani Kopi berdasarkan Jumlah Keluarga	55
Tabel 4.6. Karakteristik Petani Kopi berdasarkan Lama Berusahatani	56
Tabel 4.7. Kelebihan Kopi dengan dan tanpa Penyambungan	57
Tabel 4.8. Budidaya Kopi dengan dan tanpa Penyambungan.....	58
Tabel 4.9. Perbedaan Jumlah Faktor Produksi.....	63
Tabel 4.10. Perbedaan Produksi Kopi.....	65
Tabel 4.11. Perbedaan Produktivitas Kopi.....	66
Tabel 4.12. Biaya Tetap dan Biaya Variabel Usahatani Kopi	68
Tabel 4.13. Biaya Produksi Usahatani Kopi	71
Tabel 4.14. Penerimaan Usahatani Kopi.....	72
Tabel 4.15. Perbedaan Pendapatan Usahatani Kopi.....	73
Tabel 4.16. Regresi Linier Berganda Kopi dengan Penyambungan	75
Tabel 4.17. Hasil Uji Multikolinieritas Kopi dengan Penyambungan.....	78
Tabel 4.18. Regresi Linier Berganda Kopi tanpa Penyambungan.....	75
Tabel 4.19. Hasil Uji Multikolinieritas Kopi tanpa Penyambungan.....	88

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.2. Model Pendekatan	36
Gambar 4.1. Grafik Normalitas P-Plot Kopi dengan Penyambungan	77
Gambar 4.2. Uji Heteroskedastisitas Kopi dengan Penyambungan.....	79
Gambar 4.3. Kurva Fungsi Produksi Kopi dengan Penyambungan	83
Gambar 4.4. Grafik Normalitas P-Plot Kopi tanpa Penyambungan	87
Gambar 4.5. Uji Heteroskedastisitas Kopi tanpa Penyambungan.....	89
Gambar 4.6. Kurva Fungsi Produksi Kopi tanpa Penyambungan	93

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Peta Wilayah Kota Pagaralam	87
Lampiran 2. Identitas Petani Kopi dengan Penyambungan	88
Lampiran 3. Identitas Petani Kopi tanpa Penyambungan	90
Lampiran 4. Biaya Pupuk Usahatani Kopi dengan Penyambungan	92
Lampiran 5. Biaya Pupuk Usahatani Kopi tanpa Penyambungan	93
Lampiran 6. Biaya Herbisida Usahatani Kopi dengan Penyambungan	94
Lampiran 7. Biaya Herbisida Usahatani Kopi tanpa Penyambungan	95
Lampiran 8. Biaya Karung Usahatani Kopi dengan Penyambungan.....	96
Lampiran 9. Biaya Karung Usahatani Kopi tanpa Penyambungan.....	98
Lampiran 10. Biaya Sewa Mesin Kopi dengan Penyambungan	100
Lampiran 11. Biaya Sewa Mesin Kopi tanpa Penyambungan.....	102
Lampiran 12. Biaya Tenaga Kerja Kopi dengan Penyambungan	104
Lampiran 13. Biaya Tenaga Kerja Kopi tanpa Penyambungan.....	105
Lampiran 14. Total Biaya Variabel Kopi dengan Penyambungan	106
Lampiran 15. Total Biaya Variabel Kopi tanpa Penyambungan	108
Lampiran 16. Biaya Produksi Usahatani Kopi dengan Penyambungan ...	110
Lampiran 17. Biaya Produksi Usahatani Kopi tanpa Penyambungan	112
Lampiran 18. Penerimaan Usahatani Kopi dengan Penyambungan	114
Lampiran 19. Penerimaan Usahatani Kopi tanpa Penyambungan.....	116
Lampiran 20. Pendapatan Usahatani Kopi dengan Penyambungan	118
Lampiran 21. Pendapatan Usahatani Kopi tanpa Penyambungan	120
Lampiran 22. Hasil Uji t Sampel Bebas Produktivitas	122
Lampiran 23. Hasil Uji t Sampel Bebas Pendapatan	123
Lampiran 24. Hasil Uji Normalitas Kopi dengan Penyambungan.....	124
Lampiran 25. Hasil Uji Normalitas Kopi tanpa Penyambungan	125
Lampiran 26. Regresi Linier Berganda Kopi dengan Penyambungan.....	126
Lampiran 27. Regresi Linier Berganda Kopi tanpa Penyambungan.....	128

**Analisis Produktivitas dan Pendapatan Usahatani Kopi dengan dan tanpa
Perlakuan Penyambungan (*Grafting*) di Desa Bandar Jaya Kecamatan
Dempo Selatan Kota Pagaram**

*Productivity and Income Analysis of Coffee Farming with and without Grafting
Treatment in Bandar Jaya Village Dempo Selatan Subdistrict Pagaram City*

Halima Alupina¹ Laila Husin²

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya, Jalan Palembang-Indralaya
Km.32, Indralaya Ogan Ilir, 30662

Abstract

This purpose of this research is to: 1). Describe the differences in cultivation and the number of production factors used for coffee with and without grafting treatment in Bandar Jaya Village, Dempo Selatan District, Pagaram City, 2). Analyze the differences in productivity and income of coffee farming with and without grafting treatment in Bandar Jaya Village, Dempo Selatan District, Pagaram City, 3). Analyze the production factors that affect the productivity of coffee farming with and without grafting treatment in Bandar Jaya Village, Dempo Selatan District, Pagaram City. There are differences in coffee farming with and without grafting, where grafting coffee seedlings are carried out by connecting scions and rootstocks using BP 308 clones as rootstocks and BP 393 clones as scions while coffee nurseries without grafting are carried out by sowing coffee beans, then production. produced coffee with splicing more than coffee without splicing. And for the production factors used more coffee with grafting than coffee without grafting, this is because the amount of production produced is different and adjusts to needs. The average total productivity of coffee with grafting is 1,816 kg/ha/year, while the average total productivity of coffee without

grafting is 821 kg/ha/year. There is a difference of 995 kg/ha/year, which means the productivity of coffee with grafting is 54.62% more than coffee without grafting. The average total income of coffee farming with grafting is IDR 33,134,244 per hectare per year while the average total income of coffee farming without grafting is IDR 13,063,162 per hectare per year. There is a difference of IDR 20,071,082, which means that the income of coffee farming with grafting is 60.58% higher than coffee farming without grafting. The production factors of land area and labor have a significant effect on coffee productivity with and without grafting. Meanwhile, urea fertilizer only has a significant effect on coffee productivity by grafting. And herbicides only have a real effect on coffee productivity without grafting.

Keywords: coffee, farming, grafting, income, input, productivity.

¹Mahasiswa

²Pembimbing

Pembimbing



Dr. Ir. Laila Husin, M.Sc.
NIP. 195904231983122001

Indralaya, Januari 2023

Ketua Jurusan

Ekonomi Pertanian



Dessy Adriani, S.P., M.Si.
NIP. 197412262001122001

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang sesuai dengan sektor pertanian dikarenakan iklimnya yang tropis. Penduduk Indonesia yang sebagian besar adalah petani membuat sektor pertanian menjadi sektor yang unggul. Sektor pertanian tersebut terdiri dari lima subsektor yang meliputi subsektor hortikultura, subsektor tanaman pangan, subsektor peternakan, subsektor perikanan, subsektor perkebunan dan subsektor kehutanan (Dumasari, 2020).

Sektor pertanian memiliki kontribusi yang cukup besar dalam kegiatan ekonomi di Indonesia, hal ini dapat dibuktikan dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 13,70 persen pada tahun 2022 yang merupakan urutan kedua setelah sektor industri pengolahan. Sub sektor perkebunan merupakan salah satu sub sektor yang memiliki potensi besar, dimana kontribusinya terhadap PDB yaitu sebesar 3,63 persen pada tahun 2020 dan merupakan urutan pertama di sektor pertanian. Sub sektor perkebunan memiliki peran diantaranya menjadi penyedia bahan baku untuk sektor industri, penyedia lapangan kerja, dan penyumbang devisa negara. Salah satu komoditas unggulan sub sektor perkebunan yang memiliki peran cukup besar dalam perekonomian Indonesia. Kopi merupakan salah satu komoditas ekspor penyumbang devisa negara selain minyak dan gas. Selain peluang ekspor yang besar, permintaan kopi di dalam negeri juga besar (Badan Pusat Statistik, 2022)

Kopi merupakan tanaman yang dapat tumbuh dimana saja, kecuali di tempat yang terlalu dingin atau terlalu tandus. Secara umum terdapat dua jenis kopi walaupun jenis kopi ada banyak yaitu varietas robusta dan arabika (Muljana, 2010). Tanaman kopi tumbuh subur di Indonesia terutama di beberapa daerah yaitu Sumatera, Jawa, Bali, Sulawesi, dan Nusa Tenggara. Dimana Sumatera dan Sulawesi didominasi oleh perkebunan rakyat dengan persentase sebesar 95 persen. Sedangkan perkebunan kopi milik pemerintah banyak tersebar di daerah Jawa Tengah dan Jawa Timur (Halawa, 2021).

Produksi kopi Indonesia yang dicatat oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021 mencapai 774.600 ton. Dimana jumlah tersebut meningkat sebesar 2,74 persen dari tahun 2020. Sumatera selatan menempati urutan pertama sebagai provinsi dengan produksi kopi terbesar di Indonesia yaitu sebesar 201.400 pada tahun 2021. Jenis kopi robusta adalah jenis kopi yang paling banyak ditanam di Sumatera Selatan yaitu sekitar 70 persen. Perkebunan kopi di Sumatera Selatan terdapat di beberapa daerah yaitu Pagaram, Lahat, Muara Enim, Empat Lawang, Ogan Komering Ulu, dan Musi Rawas.

Kopi merupakan tanaman perkebunan yang memiliki peran penting di Sumatera Selatan, dimana kopi telah memberikan sumbangan bagi perekonomian Sumatera Selatan. Terdapat 3 bentuk perkebunan kopi di Sumatera Selatan, yaitu perkebunan rakyat, perkebunan besar swasta, dan perkebunan milik negara. Dari tiga bentuk perkebunan tersebut, perkebunan rakyat yang paling mendominasi dan merupakan penghasil produksi kopi yang paling besar (Dinas Perkebunan Sumatera Selatan, 2021)

Pagaralam merupakan salah satu daerah di Sumatera Selatan dengan produksi kopi yang cukup besar. Masyarakat yang sebagian besar bekerja sebagai petani kopi membuat pagaram terkenal dengan produksi tanaman perkebunan utamanya yaitu tanaman kopi. Terdapat lima kecamatan di Kota Pagaram dan semuanya memiliki perkebunan kopi, yaitu Kecamatan Dempo Selatan, Kecamatan Dempo Tengah, Kecamatan Dempo Utara, Kecamatan Pagaram Selatan, dan Kecamatan Pagaram Utara (Badan Pusat Statistik Pagaram, 2020). Produksi kopi di Kota Pagaram berdasarkan kecamatan dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1. Produksi Kopi Kota Pagaram Menurut Kecamatan

Kecamatan	Produksi Kopi Kota Pagaram Menurut Kecamatan	
	Luas Kebun (Ha)	Produksi (Ton)
	2020	2020
1. Dempo Selatan	1.180,25	1.811,68
2. Dempo Tengah	2.560,26	3.930,02
3. Dempo Utara	2.459,00	3.774,59
4. Pagaram Selatan	1.047,24	1.607,51
5. Pagaram Utara	1.080,25	1.658,20
Jumlah	8.327,00	12.782,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Pagaram, Tahun 2020

Kecamatan dempo selatan merupakan salah satu kecamatan di Kota Pagaralam dengan produksi kopi yang cukup besar dan dianugerahi keunggulan absolut untuk budidaya tanaman kopi khususnya di Desa Bandar Jaya. Desa Bandar Jaya memiliki luas lahan yang memadai, iklim yang sejuk, dan letak lahan yang strategis yang memungkinkan banyaknya perkembangan di bidang pertanian khususnya pada tanaman kopi. Terdapat 2 jenis kopi yang ditanam yaitu varietas robusta dan varietas arabika, namun kopi varietas robusta lebih banyak dibudidayakan. Hal tersebut disebabkan karena varietas robusta mudah lebih cocok ditanam di dataran tinggi, tahan terhadap hama dan penyakit, dan permintaannya lebih banyak dari pada kopi varietas arabika (Utami dan Batubara, 2021).

Rendahnya produktivitas kopi di Indonesia salah satunya disebabkan oleh teknik pembibitan yang masih dilakukan secara generatif atau menggunakan biji. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan pembibitan secara vegetatif atau dengan cara penyambungan (*grafting*) (Prastowo *et al.*, 2010). Penyambungan (*grafting*) dilakukan sedemikian rupa dengan cara menyambungkan batang atas klon unggul yang berproduksi tinggi dan batang bawah klon yang tahan terhadap serangan hama penyakit sehingga dihasilkan persenyawaan, kombinasi tersebut akan terus tumbuh menjadi tanaman baru (Suwandi, 2005).

Penyambungan perlu dilakukan karena tanaman kopi yang dihasilkan memiliki sifat sama seperti induknya, umur tanaman kopi yang menghasilkan lebih singkat yaitu kurang dari 3 tahun atau dengan kata lain kopi dengan penyambungan lebih cepat berbunga dan berbuah, kopi dengan penyambungan juga lebih tahan terhadap serangan hama dan penyakit, dan tentunya produksi yang dihasilkan kopi dengan penyambungan lebih tinggi dibandingkan kopi dengan perbanyak secara generatif (Subandi, 2011).

Petani kopi di Desa Bandar Jaya sudah banyak yang mengaplikasikan sistem budidaya kopi dengan perlakuan penyambungan (*grafting*). Namun masih ada juga yang belum mengaplikasikan sistem budidaya kopi dengan perlakuan penyambungan (*grafting*). Karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti Analisis Produktivitas dan Pendapatan Usahatani Kopi dengan dan tanpa Perlakuan Penyambungan (*Grafting*) di Desa Bandar Jaya Kecamatan Dempo Selatan Kota Pagaralam.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan usahatani kopi dengan dan tanpa perlakuan penyambungan (*grafting*) di Desa Bandar Jaya Kecamatan Dempo Selatan Kota Pagaralam?
2. Seberapa besar perbedaan produktivitas dan pendapatan usahatani kopi dan tanpa perlakuan penyambungan (*grafting*) di Desa Bandar Jaya Kecamatan Dempo Selatan Kota Pagaralam?
3. Faktor-faktor produksi apa saja yang mempengaruhi produktivitas usahatani kopi dengan dan tanpa perlakuan penyambungan (*grafting*) di Desa Bandar Jaya Kecamatan Dempo Selatan Kota Pagaralam?

1.3. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perbedaan usahatani kopi dengan dan tanpa perlakuan penyambungan (*grafting*) di Desa Bandar Jaya Kecamatan Dempo Selatan Kota Pagaralam.
2. Menganalisis perbedaan produktivitas dan pendapatan usahatani kopi dengan dan tanpa perlakuan penyambungan (*grafting*) di Desa Bandar Jaya Kecamatan Dempo Selatan Kota Pagaralam.
3. Menganalisis faktor-faktor produksi yang mempengaruhi produktivitas usahatani kopi dengan dan tanpa perlakuan penyambungan (*grafting*) di Desa Bandar Jaya Kecamatan Dempo Selatan Kota Pagaralam.

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan penelitian ini menjadi masukan bagi petani dalam membudidayakan kopi.
2. Diharapkan menjadi masukan bagi kebijakan pengembangan perkebunan di masa yang akan datang.
3. Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan menjadi sumber informasi bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2021. *Produksi Kopi Indonesia*. Jakarta: BPS
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2020. *Statistik Kopi Indonesia*. Jakarta: BPS
- Badan Pusat Statistik Pagaram. 2020. *Komponen Produktivitas Kopi Kota Pagaram Menurut Kecamatan*. Pagaram: BPS.
- Dinas Perkebunan Sumatera Selatan. 2021. *Produksi Tanaman Perkebunan Rakyat Menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Sumatera Selatan*. Palembang: Kantor Dinas Pertanian Perkebunan Sumatera Selatan.
- Dumasari. 2020. *Pembangunan Pertanian Mendahulukan yang Tertinggal*. Pustaka Belajar: Yogyakarta.
- Ferry, Y., Supriad, H., dan Ibrahim, M. S. 2015. *Teknologi Budidaya Tanaman Kopi*. IAARD Press: Bogor.
- Gujarati, D. N. 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika Jilid 1*. Erlangga: Jakarta.
- Gregory, M. 2000. *Pengantar Ekonomi Jilid 1*. Erlangga: Jakarta.
- Halawa, D. R. 2021. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Kopi Robusta di Kecamatan Pringsurat, Kabupaten Temanggung, Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Paradigma Multidisipliner*, 2(2): 201-212.
- Haryoko, Karno, dan Setiadi. 2018. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Kopi Robusta di Kabupaten Temanggung (Studi Kasus di Kecamatan Pringsurat). *Jurnal Agromedia*, 36(2): 46-54.
- Karmini. 2018. *Ekonomi Produksi Pertanian*. Mulawarman University Press: Samarinda.
- Kartasapoetra. 1999. *Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian*. Bina Aksara: Jakarta.
- Khalisuddin, Setyantoro, A. S., Putri, G. A., Bathin, W. R., dan As, N. B. 2012. *Kopi dan Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Gayo*. Balai Pelestarian Nilai Budaya Banda Aceh: Banda Aceh.
- Muljana, W. 2006. *Bercocok Tanam Kopi*. CV Aneka Ilmu: Yogyakarta.
- Muljana, W. 2010. *Bercocok Tanam Kopi*. CV. Aneka Ilmu: Semarang.
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen*. Salemba Empat: Jakarta.

- Najiyati, S., Danarti. 2004. *Kopi Budidaya dan Penanganan Pacapanen*. Penebar Swadaya: Jakarta.
- Permana, A. 2018. *Analisis Produktivitas dan Pendapatan Usahatani Kopi dengan dan tanpa Perlakuan Penyambungan (Grafting) di Desa Aromantai Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan*. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Sriwijaya.
- Praswoto, B., Karmawati, E., Rubiyo, Siswanto, Indrawanto, dan Munarso, J. 2010. *Budidaya dan Pasca Panen Kopi*. Eska Media: Bogor.
- Rahardjo, P. 2012. *Panduan Budidaya dan Pengolahan Kopi Arabika dan Robusta*. Penebar Swadaya: Jakarta.
- Santoso, B. B. 2009. *Pembiakan Vegetatif dalam Hortikultura*. Universitas Mataram Press: Mataram.
- Santoso, B. B., dan Parwata, I. G. 2013. *Grafting Teknik Memperbaiki Produktivitas Tanaman*. Universitas Mataram Press: Mataram.
- Shinta, A. 2011. *Ilmu Usaha*. Brawijaya Press: Malang.
- Sinungan, M. 2000. *Produktivitas Apa dan Bagaimana*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. Indonesia University Press: Jakarta.
- Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Cobb-Douglas*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Subandi, M. 2011. *Budidaya Tanaman Perkebunan (Bagian Tanaman Kopi)*. Gunung Djati Press: Bandung.
- Sukirno. 2000. *Pengantar Mikroekonomi*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Sukirno. 2002. *Makro Ekonomi Modern*. PT. Rasa Grafindo Persada: Jakarta.
- Sukirno. 2011. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Suratiyah, K. 2008. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya: Jakarta.
- Suwandi. 2005. *Petunjuk Teknis Perbanyak Tanaman dengan Cara Penyambungan (Grafting)*. Balai Besar Penelitian Bioteknologi dan Pemuliaan Tanaman Hutan: Yogyakarta.
- Utami, E. Y., dan Batubara, M. M. 2021. Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Robusta di Kota Pagaram. *Jurnal Societa*, 9(1): 8-21.
- Widiyantara, W. 2018. *Ilmu Manajemen Usahatani*. Udayana Press: Bali.

Widyarto, A. 2017. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Panen Usahatani Kopi Robusta di Kecamatan Dampit Kabupaten Malang (Studi pada Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang, Jawa Timur)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Brawijaya.

Zahara, V. M., dan Anwar, C. J. 2020. *Mikroekonomi (Sebuah Pengantar)*. CV. Media Sains Indonesia: Bandung.